BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO pada tahun 2018, sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan 75% kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), dan aborsi yang tidak aman (M. Putri, 2020). Kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya oleh proses persalinan (Kemenkes,RI. 2015).

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan jumlah kematian ibu di provinsi jawa barat pada tahun 2020 yaitu sebanyak 745 kasus, terjadi pada ibu hamil sebanyak 22,14%, ibu bersalin sebanyak 19,73 % dan ibu nifas sebanyak 44,16 %. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh 27,92 % pendarahan, 28,86 % hipertensi dalam kehamilan, dan 3,76 % karena Infeksi. (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa kelahiran dengan bedah caesarea di Indonesia yaitu sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi yaitu di DKI Jakarta (19,9%) sementara kelahiran dengan bedah caesarea di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 7,5% (RIKESDAS, 2013). Kelahiran Sectio Caesarea di Rumah Sakit Salak Kota Bogor pada tahun 2021 mencapai 477 kasus.

Menurut Cunningham et al tahun 2018, persalinan sectio caesarea (SC) adalah proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim (Geraldy, 2020). Persalinan dengan metode SC ini dilakukan atas indikasi medis baik dari ibu maupun janin, tindakan sectio caesaria dilaksanakan dalam keadaan dimana penundaan kelahiran akan memperburuk keadaan janin, ibu atau keduanya sedangkan kelahiran pervaginam tidak mungkin dilakukan (Riandari, 2019).

Infeksi luka operasi merupakan penyebab utama kematian ibu yang berhubungan langsung dengan kehamilan, 3% kematian ibu dikaitkan dengan infeksi luka operasi. Infeksi dapat menghambat proes terjadinya kesembuhan luka (Zuarez-Easton et al., 2017). Menurut Nurani tahun 2015, Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak sehingga perlu memperhatikan poses penyembuhan luka untuk mencegah terjadinya infeksi yaitu dengan melakukan perawatan luka yang baik. Perawatan luka merupakan salah satu cara agar mempercepat jaringan kembali ke bentuk semula. Manajemen perawatan luka merupakan prinsip utama untuk pengendalian infeksi, dalam proses penyembuhan luka dapat terhambat karena adanya infeksi pada luka (Dirgantini, 2020).

Edukasi kesehatan adalah penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara opearasional edukasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012 dalam Indriani, 2020).

Edukasi post partum menjadi bagian dari pemeliharaan dan promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan komplikasi, pemulihan kesehatan selama periode post partum sehingga dapat beradaptasi terhadap semua perubahan yang terjadi dan mampu menjalankan peran sebagai orang tua dengan baik (Perry,Hockenberry,Lowdermik&Wilson,2010 dalam (Pramudianti, 2017). Pendidikan kesehatan pada ibu post partum sebaiknya dilakukan sejak hari ketiga post partum, ketika ibu sudah mulai memberikan perhatian pada bayi dan perawatan dirinya (Notoatmojo 2007 dalam Dewi, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo pada bulan Desember 2013 secara wawancara kepada 20 ibu post seksio sesaria. 17 di antaranya mengatakan tidak mengetahui pentingnya perawatan luka operasi dan masih percaya dengan mitos-mitos yang ada di masyarakat seperti tidak boleh memakan makanan yang amis misalnya ikan dan telur, sedangkan 3 orang lainnya mengetahui pentingnya perawatan yang berkaitan dengan penyembuhan luka operasi serta tidak mempercayai mitos-mitos yang ada di masyarakat (Susilo, 2015).

Oleh karena itu perlu di lakukan intervensi keperawatan yang tepat untuk mencapai kualitas hidup pada ibu post sectio caesarea. Intervensi keperawatan untuk mendukung kualitas hidup klien adalah dengan melakukan upaya pencegahan infeksi, salah satu jenisnya yaitu dengan memberikan edukasi mengenai perawatan luka yang baik pada klien post operasi.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai "Penerapan Edukasi Perawatan Luka mengenai Pencegahan Infeksi Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS.Salak Kota Bogor" bahwa upaya untuk mencegah terjadinya infeksi perlu adanya pengetahuan mengenai perawatan luka yang baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi masalah dalam penelitian studi kasus ini adalah "Bagaimanakah Penerapan Edukasi Perawatan Luka Mengenai Pencegahan Infeksi Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS.salak Kota Bogor"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan edukasi perawatan luka mengenai pencegahan infeksi pada ibu post sectio caesarea di RS.Salak Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

a. Memberi gambaran karakteristik ibu post sectio caesarea di RS.Salak Kota Bogor.

b. Memberi gambaran pencegahan infeksi pada ibu post sectio caesarea sebelum mendapatkan edukasi perawatan luka di RS.Salak Kota Bogor.

c. Memberi gambaran pencegahan infeksi pada ibu post sectio caesarea setelah mendapatkan edukasi perawatan luka di RS.Salak Kota Bogor.

d. Memberi gambaran perbedaan pengetahuan tentang pencegahan infeksi pada ibu post sectio caesarea sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi perawatan luka di RS.Salak Kota Bogor.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dengan pendekatan studi kasus ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk di lakukannya penelitian lanjutan.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

RS.Salak Kota Bogor dapat mengakses data hasil penelitian dengan pendekatan studi kasus ini kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan atau program kesehatan khususnya penerapan perawatan luka mengenai pencegahan infeksi pada ibu post sectio caesarea.

3. Pelayanan Keperawatan

Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan pendekatan model keperawatan yang cocok untuk klien di Rumah Sakit.